

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 4 November 2022

**PENGARUH INDEPEDENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR
INVESTIGASI, DAN SKEPTISME TERHADAP EFEKTIVITAS
PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT DALAM PENGUNGKAPAN FRAUD**

Sekar Intan Octavianingrum¹, Cris Kuntadi²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: sekarintan22@gmail.com, cris.kuntadi@dsn.bhayangkarajaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman auditor investigasi dan skeptisme terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka (library research). Mengevaluasi hubungan atau dampak teori dan variabel antara perpustakaan dan variabel buku dan jurnal online dari Mendeley, Scholar Google, dan media online lainnya. Hasil dari penelitian ini berdasarkan literature terhadap beberapa jurnal penelitian sebelumnya oleh beberapa peneliti Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman dan kemampuan pemeriksa investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud, sehingga semakin tinggi pengalaman dan kemampuan pemeriksa investigatif, maka semakin efektif pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud serta Skeptisme Profesional Auditor juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi.

Kata Kunci: Independensi; Pengalaman auditor investigasi; Skeptisme; efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pengungkapan Fraud

Abstract

This study aims to examine the effect of independence, experience of investigative auditors and skepticism on the effectiveness of implementing audit procedures in disclosing fraud. This research uses qualitative methods and literature study (library research). Evaluating the relationship or impact of theory and variables between libraries and variables online books and journals from Mendeley, Scholar Google, and other online media. The results of this study are based on the literature on several previous research journals by several researchers. Auditor independence has a significant effect on the effectiveness of implementing investigative audits in detecting fraud. The experience and ability of the investigative examiner has a significant positive effect on the effectiveness of the implementation of audit procedures in disclosing fraud, so that the higher the experience and ability of the investigative examiner, the more effective the implementation of audit procedures in disclosing fraud.

Keywords: Independence; Experience of investigative auditors; Skepticism; effectiveness of Audit Procedure Implementation in Fraud Disclosure

Pendahuluan

Auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan meningkatkan tingkat konsistensi antara pernyataan tersebut dan standar yang ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan.

Dalam akuntansi, ada dua jenis kesalahan, kesalahan dan penipuan. Perbedaan antara kesalahan dan penipuan terbatas pada ada atau tidak adanya unsur niat yang menyebabkan salah saji laporan keuangan (Zainal, 2013). Fraud yang sering dilakukan antara lain manipulasi pencatatan laporan keuangan, penghilangan dokumen dan markup keuntungan yang dapat merugikan keuangan atau perekonomian negara.

Menurut (Johan Arifin, 2018) Investigasi penipuan bertujuan untuk mengumpulkan bukti dugaan penipuan. Audit investigasi atau akuntansi forensik mengacu pada ilmu akuntansi atau audit, yang di dalamnya terdapat disiplin investigasi atau forensik (Harahap & Maria, 2020).

Sejumlah besar penelitian di bidang audit menunjukkan bahwa independensi dan objektivitas profesional auditor sangat penting untuk kualitas audit, tetapi masih ada hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini akan diuji ulang untuk melihat apakah menggunakan sampel yang berbeda dan pada waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya.

Di Indonesia, terdapat berbagai lembaga yang melakukan audit forensik seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Badan Pengawas Intern Pemerintah (APIP) untuk menghitung kerugian keuangan negara dalam tindak pidana korupsi (Tuanakotta, 2009).

Setiawan dkk. (2013), melalui penelitiannya, sistem-driven (non) penipuan, eksplorasi dan menceritakan arti “sisi gelap” atau realitas tersembunyi di balik sistem pengolahan keuangan dan dokumen resmi keuangan daerah. Setiawan dkk. (2013) menjelaskan bahwa dana taktis (non-budget fund) tidak sepenuhnya termasuk dalam kecurangan (non-fraud) karena tidak disembunyikan, diketahui dan disepakati bersama.

Selain fraud yang terjadi pada organisasi kecil, fraud juga terjadi pada organisasi/perusahaan besar. BPK dapat mengungkapkan kegiatan penipuan organisasi/perusahaan besar dan audit terbatas pada pemerintah pusat, pemerintah daerah, Bank Indonesia, lembaga negara lainnya, BUMN, lembaga layanan publik, BUMD dan semua lembaga lain yang mengelola keuangan negara. Auditor dapat mengungkapkan perilaku curang, dan pengungkapan dapat didasarkan pada kompetensi dan pengalaman auditor.

Fraud yang sering dilakukan antara lain manipulasi pencatatan laporan keuangan, penghilangan dokumen dan markup keuntungan yang dapat merugikan keuangan atau perekonomian negara. Tindakan tersebut dilakukan semata-mata untuk kepentingan individu dan kelompok. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi dan mengungkap kecurangan yang terjadi di instansi pemerintah atau sektor publik adalah dengan melakukan audit investigatif dan menerapkan akuntansi forensik pada ujian.

Metode Penelitian

Metode penulisan artikel ilmiah adalah metode kualitatif dan studi pustaka (library research). Mengevaluasi hubungan atau dampak teori dan variabel antara perpustakaan dan variabel buku dan jurnal online dari Mendeley, Scholar Google, dan media online lainnya. Tinjauan pustaka harus konsisten dengan asumsi metodologis dalam penelitian

kualitatif artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan peneliti pada pertanyaan.

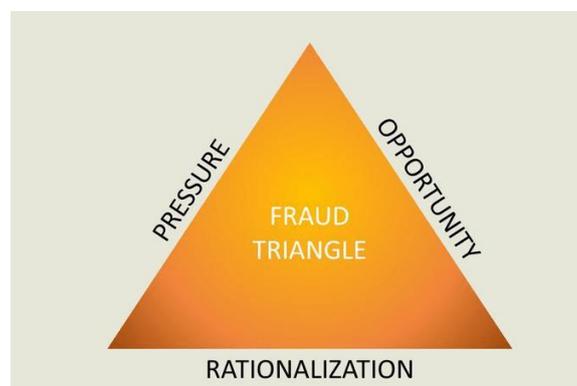
Salah satu alasan utama dilakukannya penelitian kualitatif adalah karena penelitian bersifat eksploratif (Ali & Limakrisna, 2013). Hipotesis dirumuskan untuk kemudian dijadikan dasar perbandingan dengan temuan atau temuan yang terungkap dalam penelitian (Ali & Limakrisna, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel literature review ini memiliki tema “Pengungkapan Fraud”

1. Pengaruh Independensi terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), penipuan adalah tindakan curang atau salah yang dilakukan oleh individu atau entitas yang mengetahui bahwa suatu kesalahan dapat membawa manfaat yang merugikan bagi individu atau entitas tersebut. Fraud atau kecurangan semakin banyak terjadi dan berkembang dalam berbagai hal, sehingga kemampuan auditor untuk mengungkapkan kecurangan juga harus terus ditingkatkan. Masalah yang muncul adalah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mengungkapkan kecurangan. Menurut (JASA, n.d.): “Secara umum, fraud triangle dianggap sebagai bagian dari proses mengidentifikasi dan menilai risiko fraud, dan teori ini memiliki pengertian sederhana bahwa fraud terjadi karena tiga faktor atau elemen, seperti tekanan, kesempatan dan pembenaran”



Sumber: Donald R. Cressey (1950)

Teori fraud triangle pertama kali diperkenalkan oleh Ph.D. Donald Cressey, profesor sosiologi dan kriminologi. Dalam artikelnya bulan November 1951 yang berjudul “Mengapa Orang Terpercaya Menipu? Studi Sosial-Psikologis Defalcators”, diterbitkan dalam *Journal of Accounting* dan bukunya “Other People’s Money, Embezzlement of Public Funds” In *Social Psychological Research* (Patterson Smith, 1953: 973), ia mengatakan bahwa tiga faktor (tekanan, peluang, dan legitimasi) harus ada dalam perilaku curang (fraud): yaitu, satu faktor saja tidak cukup untuk mendorong Fraud.

Untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dalam tata kelola keuangan, diperlukan adanya independensi auditor internal dan eksternal. Independensi auditor berarti bahwa auditor harus independen dan independen dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Independensi menjadi dasar dalam penyusunan dan penyampaian pendapat

atas laporan keuangan yang telah diaudit (Ayem & Yuliana, 2019). Pengguna laporan keuangan harus memperlakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten. Hal ini mempengaruhi pelayanan yang diberikan, maka nilai audit atau kualitas audit juga akan meningkat, sehingga menuntut KAP untuk bertindak dengan profesionalisme yang tinggi.

Dalam (Adriansano & Nuryantoro, 2015), independensi berarti auditor harus tidak terpengaruh, tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak bergantung pada orang lain (Adriansano & Nuryantoro, 2015). Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangannya. bisa bilang baik dalam penerapannya.

Dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fauzi, Anwar, & Ulupui, 2020) yang menjelaskan bahwa Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan auditinvestigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baikpula tingkat efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangannya.

2. Pengaruh pengalaman auditor investigasi terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud

Mengutip dari buku Audit Keuangan Nasional (2020) karya (Cris Kuntadi & MM, 2017) selaku Dosen di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya terdapat di Bab 10 tentang Audit Investigasi menjelaskan bahwa audit investigasi dikenal sebagai audit dengan tujuan tertentu dan karena berada di luar ruang lingkup audit keuangan dan kinerja, mereka memiliki target khusus. Ada banyak definisi audit investigasi ini, meskipun semuanya mengacu pada hal yang sama. Audit investigasi dianggap sebagai bidang keahlian audit yang terkait dengan pencegahan penipuan dan penipuan, penggelapan dan salah urus kegiatan keuangan dan operasional. Untuk itu, audit investigatif menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Audit investigasi dilakukan melalui pengawasan represif dan preventif. Pengawasan preventif dilakukan dengan menilai apakah suatu entitas telah mengembangkan dan merancang program pengendalian fraud dan menilai apakah implementasinya telah dilaksanakan secara efektif dan menciptakan efek jera terhadap korupsi. Sementara itu, pengawasan represif dilakukan melalui audit investigatif sebagai tindak lanjut dari kelemahan yang ditemukan dalam rancangan dan penerapan fraud control plan maupun pengaduan yang diterima.

Sesuai dengan UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) merupakan lembaga independen yang mempunyai kewenangan salah satunya melaksanakan audit investigatif. SelainBPK, lembaga negara lain yang dapat melaksanakan audit investigatif adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Kewenangan BPKP tersebut diatur dalam PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang kemudian diperkuat oleh Putusan Mahkamah Konstitusi No: 31/PUU-X/2012 Tanggal 23 Oktober 2012dan Inpres No. 9 Tahun 2014 tentang Peningkatan Kualitas Sistem Pengendalian Intern dan Keandalan Fungsi Pengawasan Intern dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat.

Pada saat yang sama, ada pengawasan represif melalui audit investigasi sebagai tindak lanjut dari kelemahan yang diidentifikasi dalam desain dan implementasi program pengendalian penipuan dan pengaduan yang diterima. Pengalaman adalah

proses belajar dan meningkatkan potensi perkembangan perilaku dari pendidikan formal dan nonformal, atau dapat diartikan sebagai proses membimbing seseorang menuju mode perilaku yang lebih tinggi. Belajar juga mencakup perubahan perilaku yang relatif tepat yang dihasilkan dari pengalaman, pemahaman, dan praktik. (Hendrawan, 2020). menyimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas hasil pemeriksaan (Sanjaya, Dhalika, & Hidayat, 2020). Pelaksanaan prosedur audit investigatif dikatakan efektif apabila telah mencapai sasaran atau tujuan dari audit investigatif tersebut melalui penerapan prosedur dan teknik audit yang tepat serta didukung oleh kemampuan dan pengalaman yang memadai dari seorang auditor (Pratiwi, 2016).

Dalam penjelasan diatas, serta diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu (Harahap & Maria, 2020), (Durif, Boivin, & Julien, 2010) dapat disimpulkan bahwa Pengalaman dan kemampuan pemeriksa investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud, sehingga semakin tinggi pengalaman dan kemampuan pemeriksa investigatif, maka semakin efektif pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud.

3. Pengaruh Skeptisme terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud

Pelaksanaan prosedur audit investigatif dapat dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran audit investigatif tercapai melalui penerapan prosedur dan teknik audit yang tepat, serta didukung oleh kompetensi dan pengalaman auditor yang memadai (PRATIWI, Darmawijoyo, & Hartono, 2016). Skeptisisme profesional adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugas audit, yang meliputi pola pikir selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit (Fitrah, Takariawan, & Muttaqin, 2021). Auditor (inspektur) tidak boleh berasumsi bahwa manajemen organisasi yang diperiksa tidak jujur atau kejujuran manajemen tidak diragukan. Auditor perlu mempertahankan skeptisisme profesional selama proses inspeksi untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa salah saji material atau ketidakakuratan material dalam data akan ditemukan, baik karena kesalahan, penipuan, perilaku ilegal, atau pelanggaran peraturan.

Penerapan skeptisme profesional oleh auditor secara memadai dalam setiap pemeriksaan membawa dampak tercapainya hasil audit yang berkualitas. Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional dan Kualitas Hasil Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan penelitian ini dilakukan oleh dan (Savira, Rahmawati, & Ramadhan, 2021).

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Pelu, Muslim, & Nurfadila, 2020) yang berpendapat bahwa Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi.

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Independensi auditor investigasi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud

2. Pengalaman auditor forensik berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud
3. Skeptisme berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud, selain dari Independensi, Pengalaman, dan Skeptisme pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud selain yang variabel yang di teliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti Teknik Pengauditan, dan sikap profesional seorang auditor juga dapat diteliti lebih lanjut.

BIBLIOGRAFI

- Adriansano, Abdullah Chello, & Nuryantoro, Nuryantoro. (2015). Pengaruh Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2009-2013). *Eproceedings Of Management*, 2(1).
- Ali, Hapzi, & Limakrisna, Nandan. (2013). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ayem, Sri, & Yuliana, Dewi. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Carolina, Lenny. (2019). Pengaruh Kemampuan Dan Pengalaman Auditor Forensik Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–34.
- Cris Kuntadi, S. E., & Mm, C. P. A. (2017). *Sikencur (Edisi Revisi)*. Elex Media Komputindo.
- Durif, Fabien, Boivin, Caroline, & Julien, Charles. (2010). In Search Of A Green Product Definition. *Innovative Marketing*, 6(1).
- Fauzi, Mokhammad Ridwan, Anwar, Choirul, & Ulupui, I. Gusti Ketut Agung. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing-Japa*, 1(1), 1–15.
- Fitrah, Farrel Alanda, Takariawan, Agus, & Muttaqin, Zainal. (2021). Kedudukan Penyidik Pegawai Negeri Sipil Direktorat Jenderal Pajak Dalam Kerangka Penegakan Hukum Pidana Perpajakan Di Indonesia. *Sign Journal Of Law (Sign Jurnal Hukum)*, 3(1), 1–25.

- Harahap, Sahreza, & Maria, Friska Debora. (2020). Pengaruh Pengalaman Dan Kemampuan Pemeriksa Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–15.
- Hendrawan, Angga. (2020). *Berdesain: Teori Dan Praktik Desain*. Booksmango Inc.
- Jasa, Kecurangan Pada Pengadaan Barang D. A. N. (N.D.). *Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Peran Whistleblower Terhadap Pendeteksian*.
- Johan Arifin, S. E. (2018). *Pengaruh Sikap Auditor Forensik, Kemampuan Dan Pengalaman Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pengungkapan Fraud Diajukan Oleh*. Universitas Islam Indonesia.
- Pelu, Muhammad Faisal A. R., Muslim, Muslim, & Nurfadila, Nurfadila. (2020). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi. *Jurnal Ekonomika*, 4(1), 36–45.
- Pratiwi, Angrum. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary*, 55–76.
- Pratiwi, Ismel D. W. I., Darmawijoyo, Darmawijoyo, & Hartono, Yusuf. (2016). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Kikim Timur*. Sriwijaya University.
- Sanjaya, Renaldi, Dhalika, Tidi, & Hidayat, Rahmat. (2020). Pengaruh Substitusi Aditif Molases Dengan Lumpur Kecap Pada Ensilase Tanaman Jagung Terhadap Kecernaan Bahan Kering Dan Bahan Organik Ransum Domba Garut Jantan. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis Dan Ilmu Pakan*, 2(4).
- Savira, Jihan Astri, Rahmawati, Rahmawati, & Ramadhan, Abid. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23–30.
- Suherman, Wawan S., Dapan, Guntur, & Muktiani, Nur Rohmah. (2019). Development Of Traditional Children Play Based Instructional Model To Optimize Development Of Kindergarteners' Fundamental Motor Skill. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 356–365.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2009). *Menghitung Kerugian Keuangan Negara Dalam Tindak Pidana Korupsi*. Penerbit Salemba.
- Zainal, Rizki. (2013). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)(Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.